

HUBUNGAN MINAT DAN BAKAT PEMILIHAN KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Amanda Helen Angelina H

Mahasiswa S-1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: amanda.20038@mhs.unes.ac.id

Soeparno

Dosen Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: soeparno@unesa.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas XII Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan Terhadap Hasil Belajar Siswa (KGSP) SMK Negeri 5 Surabaya yaitu terdapat beberapa peserta didik yang mempunyai nilai kurang dari Kriteria Ketentuan Minimal (KKM). Hasil observasi dan wawancara singkat mengatakan beberapa anak merasa salah dalam pemilihan kompetensi keahlian maka memiliki pengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mencari tahu faktor minat dan bakat peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi tindakan tes minat dan bakat sebelum atau sesudah peserta didik dinyatakan diterima dalam SMK Negeri 5 Surabaya. Untuk penelitian ini, dimanfaatkan metode penelitian kuantitatif menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tes minat dan bakat akan diolah dalam *software* SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara pemilihan kompetensi keahlian faktor minat dan bakat terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk penelitian ini dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hasil nilai signikansi $0,009 < 0,05$. Besaran pengaruh pemilihan kompetensi keahlian berdasarkan minat dan bakat terhadap hasil belajar sejumlah 15,2% serta sisanya dipengaruhi dari faktor lainnya .

Kata Kunci: Kompetensi Keahlian, Minat, Hasil Belajar

Abstract

The problem that occurs in class XII KGSP of SMK Negeri 5 Surabaya is that there are several students who still have grades under the Minimum Provisions Criteria. The results of observations and short interviews show that some children feel that they made a mistake in selecting skill competencies and therefore have an influence on students' learning outcomes. The aim of this research is to find out what factors students' interests and talents can influence their learning outcomes. Apart from that, the research focus in this study is to evaluate interest and aptitude tests before or after students are declared accepted at SMK Negeri 5 Surabaya. For this research, quantitative research methods were used using correlation analysis and multiple regression. Data collection carried out using interest and talent tests will be processed in SPSS software version 26. The results of the analysis show that there is a significant influence between the selection of skill competencies, interest and talent factors on student learning outcomes. For this research, it was stated that H_0 was rejected and H_a was accepted with a significance value of $0.009 < 0.05$. The magnitude of the influence of selecting skill competencies based on interests and talents on learning outcomes is 15.2% and the remainder is influenced by other factors

Keywords: Competence Expertise, Interests, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan dengan tujuan untuk menciptakan susasana belajar serta pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, baik dalam kekuatan spiritual melalui pendidikan dengan berlandaskan nilai-nilai keagamaan, pengendalian diri, tingkat kecerdasan, akhlak yang mulia, kepribadian yang baik, juga keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Pasal 1 Ayat (1) *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003*).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu pendidikan secara formal dan tergolong ke dalam tingkatan pendidikan menengah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu memfokuskan peserta didik supaya nantinya dapat menjadi lulusan yang kompeten dan siap akan dunia kerja. Selain pendidikan formal, pendidikan mampu diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pendidikan non formal menjadi pendidikan tambahan misalnya kursus musik, melukis, bimbingan belajar, dan masih banyak lagi. Umumnya pendidikan non formal dilakukan oleh beberapa anak yang memang menghendaki untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki (Syaadah et al., 2022).

Dalam pengembangan minat dan bakat tidak sedikit dari peserta didik yang mengetahui arah minat dan bakatnya. Dari ketidaktahuan mereka mengenai arah minat dan bakatnya dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam pemilihan studi lanjutan dan karir dimasa mendatang (Fatmasari & Supriyatna, 2019).

Banyaknya pilihan kompetensi keahlian yang disediakan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi penyebab salah satu keraguan peserta didik untuk melanjutkan studi kelanjutannya. Beberapa peserta didik yang kurang mengetahui minat dan bakatnya akan cenderung memilih pemilihan berdasarkan arahan atau dorongan orang tua, asal memilih, dan hanya ikut-ikutan temannya saja.

Seperti pada salah satu SMK Negeri yang ada di Surabaya yaitu SMK Negeri 5 Surabaya yang menyajikan banyak pilihan kompetensi keahlian. Salah satunya yaitu, Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan (KGSP). Adapun tujuan dari Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan (KGSP) yaitu agar peserta didik dapat berkompeten dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Setiap proses pembelajaran baik teori maupun praktikum diharapkan peserta didik dapat memaksimalkan kemampuannya agar hasil yang diperoleh juga maksimal. Namun, hasil dari adanya observasi pada Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 masih terdapat beberapa peserta didik yang dengan nilai kurang dari Kriteria Ketentuan Minimal (KKM). Hal tersebut menimbulkan adanya pertanyaan singkat kepada peserta didik mengenai pemilihan kompetensi keahlian yang

dipilih mereka sebelum dinyatakan diterima pada kompetensi keahlian KGSP.

Setelah adanya observasi dan wawancara singkat mengenai peserta didik XII KGSP maka timbulah penelitian ini untuk mencari hubungan pemilihan kompetensi keahlian terhadap hasil belajar siswa. Dari banyaknya faktor pemilihan kompetensi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi apakah perlu diadakan tes minat dan bakat sebelum diterimanya peserta didik dalam SMK Negeri 5 Surabaya. Adapun maksud dengan dijalankannya penelitian ini seperti: (1) Mengetahui hubungan minat terhadap hasil belajar. (2) Mengetahui hubungan bakat terhadap hasil belajar siswa. (3) Mengetahui hubungan minat dan bakat terhadap hasil belajar siswa. Terdapat beberapa batasan penelitian diantaranya yaitu: (1) Tes minat dan bakat mengacu pada buku yang terdapat dalam repository Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan judul "Pengembangan Bakat dan Minat Siswa SMK". (2) Penelitian hanya dilakukan pada kelas XII KGSP. (3) Nilai hasil belajar siswa kelas XII ditinjau pada nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada muatan peminatan kejuruan C3 kompetensi keahlian.

Dijelaskan dari (Slameto, 2015) minat menjadi suatu rasa lebih senang serta ketertarikan secara mendalam terhadap sebuah hal maupun kegiatan yang muncul dengan tidak ada yang memerintahkan. Minat dapat diungkapkan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan adanya peserta didik menggermari sebuah hal tersebut dibandingkan dengan hal lain, dan hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi suatu kegiatan (Fadhil et al., 2017).

Menurut Crow and Crow dalam (Maylindo, 2019) minat memiliki hubungan erat dengan gerak yang mendukung individu dalam menjalani sesuatu maupun berhubungan terhadap individu yang lain, benda maupun mampu dikatakan menjadi pengalaman efektif yang berpengaruh terhadap kegiatan itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang yang diantaranya seperti:

1. Faktor Dorongan Dari Dalam (The Factor Inner Urge)
2. Motif Sosial (The Factor of Social Motiv)
3. Faktor Emosional (Emosional Factor)

Bakat (Aptittude) merupakan kemampuan atau potensi yang masih perlu ditingkatkan serta dilatih supaya terwujudkan. Dalam konteks ini bakat membutuhkan latihan serta pendidikan supaya sebuah tindakan tersebut mampu dilaksanakan pada masa mendatang hal ini disampaikan oleh orang lain (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2020).

METODE

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang memiliki ciri berupa data penelitian yang menunjukkan angka serta dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2020). Metode yang digunakan yaitu dengan metode korelasi dan metode regresi.

Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu kelas XII KGSP dengan jumlah 104 siswa. Dalam perhitungan sampel digunakan rumus yang terdapat dalam buku (Sugiyono, 2020) sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot R \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad (1)$$

Keterangan :

- S = Jumlah Sampel
 λ^2 = 1
 P = Q = 0,05
 D = Taraf Kesalahan 5%
 N = Jumlah Populasi

Sampel dalam perhitungan dengan rumus di atas didapatkan hasil minimal atau kurang dari sama dengan 52 sampel. Penelitian ini menggunakan 60 sampel dengan meliputi 2 kelas yang memiliki nilai rata-rata homogen atauimbang. Pengambilan teknik sampel menggunakan simple random sampling.

Variabel penelitian yang dipergunakan untuk penelitian ini yaitu adanya 2 variabel bebas serta 1 variabel terikat. Jenis variabel yang dibahas mampu diamati dalam tabel berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan
Minat (X_1)	Variabel Bebas
Bakat (X_2)	Variabel Bebas
Hasil Belajar (Y)	Variabel Terikat

Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan untuk penelitian adalah observasi tidak terstruktur dan menggunakan tes minat bakat yang diadopsi dari buku (Amin, 2016) dalam repository Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan judul buku "Pengembangan Bakat dan Minat SMK".

Instrumen Penelitian yang dimanfaatkan untuk penelitian ini tersusun atas tes minat dan bakat. Dalam tes minat terdapat 2 bidang soal dengan jumlah yang berbeda. Sedangkan pada soal tes bakat terdiri dari beberapa sub tes dengan jumlah soal yang berbeda di setiap subtlesnya. Kisi-kisi instrumen mampu diketahui dalam tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Tes Bakat

Indikator Tes	Bentuk Tes	Jumlah Soal
Tes Penalaran Visual : Siswa dapat mengerjakan soal yang bertujuan untuk mengukur kecerdasan alami atau bawaan	Pilihan Ganda	25
Tes Penalaran Numerik : Siswa dapat mengerjakan soal yang bertujuan untuk mengukur potensi matematika	Jawaban Singkat	20
Tes Pengenalan Spasial : Siswa dapat mengerjakan soal yang bertujuan untuk mengetahui atau mendeteksi potensi diri dalam memahami masalah	Jawaban Singkat	70
Tes Tiga Dimansi : Siswa dapat mengerjakan soal yang bertujuan untuk mengetahui	Pilihan Ganda	10

kemampuan potensi kreatifitas		
-------------------------------	--	--

Dalam tabel di atas dapat diketahui indikator sub tes yang akan diujikan terdiri dari sub tes visual, sub tes penalaran numerik, sub tes spasial dan yang terahir subttes tiga dimensi. Indikator subttes yang diambil merupakan indikator yang linier dengan jurusan atau kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan (KGSP).

1	Insinyur	A
	Mekanik Pesawat	B
2	Mekanik Pesawat	B
	Pegawai Tambang	C
3	Pegawai Tambang	C
	Petugas Pertanahan	D

Gambar 1. Contoh Soal Tes Minat

Dalam gambar di atas dapat diketahui contoh soal tes minat yang akan diujikan terdiri dari 2 kolom dalam 1 pertanyaan yang nantinya peserta didik dapat memilih salah satu kolom dengan menuliskan abjad pada lembar jawaban yang telah disediakan. Tes minta terdiri dari 2 subttes, dengan jumlah tiap sub tes berbeda. 28 butir soal untuk bidang minat 1 dan 45 butir soal bidang minat 2.

Teknik analisis data yang dimanfaatkan untuk penelitian ini yaitu seperti (1) Analisis deskriptif masing - masing variabel. (2) Uji korelasi variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat (Y). (3) Uji prasyarat analisis yang tersusun atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas. (4) Uji hipotesis dengan memanfaatkan uji analisis regresi ganda yang mencakup uji t serta uji f. Teknik analisis yang dimanfaatkan menggunakan excel dan *software* SPSS versi 26. Dalam beberapa uji, interpretasi hasil uji mampu diperoleh pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Interpretasi Analisis Data

Jenis Uji	Interpretasi
Uji Korelasi	Nilai sig < 0,05 (memiliki korelasi yang signifikan)
Uji Normalitas	Nilai sig > 0,05 (data dengan distribusi normal)
Uji Multikolinieritas	Nilai VIF < 10,0 atau Nilai tolerance > 0,1 (tidak terjadi)
Uji Heterokedastisitas	Dilihat pada gambar scatterpote dengan interpretasi sebagai berikut: 1. Titik-titik tersebar di sekitar angka 0 2. Titik-titik data tidak mengumpul 3. Penyebaran titik-titik tidak berulang membentuk pola bergelombang, menyempit, melebar, dan sebaliknya 4. Penyebaran titik-titik tidak memiliki pola khusus
Uji T	Nilai sig < 0,05 (memiliki pengaruh nilai signifikan)
Uji F	Nilai sig < 0,05 (memiliki pengaruh nilai signifikan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes pengujian melalui excel dan *software* SPSS versi 26 didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif



Gambar 2. Diagram Rata-Rata Tes Minat Bidang Soal 1

Dalam gambar 2 diatas dapat diketahui terdapat abjad A-H yang menyimbolkan bahwa untuk huruf A mewakili minat pada bidang komunikasi, B mewakili minat pada bidang seni, C mewakili minat pada bidang kesehatan, D mewakili minat pada bidang pariwisata, E mewakili minat pada bidang administrasi, F mewakili minat pada bidang teknologi, G mewakili minat pada bidang agrobisnis dan yang terakhir H mewakili minat pada bidang teknik. Rata-rata pemilihan minat yang dipilih oleh siswa terbanyak ada pada abjad H mewakili minat pada bidang teknik dengan rata-rata 4,5% dari 60 sampel pemilihan. Sedangkan perolehan rata-rata paling sedikit terdapat pada abjad E mewakili minat pada bidang administrasi dengan rata-rata 2,4%.



Gambar 3. Diagram Rata-Rata Tes Minat Bidang Soal 2

Dalam gambar 3 tersebut mampu diperoleh adanya abjad A-J yang menyimbolkan bahwa untuk huruf A mewakili minat pada bidang insinyur, B mewakili minat pada bidang mekanik pesawat, C mewakili minat pada bidang pegawai tambang, D mewakili minat pada bidang petugas pertahanan, E mewakili minat pada bidang kontraktor, F mewakili minat pada bidang konstruksi kayu, G mewakili minat pada bidang jaringan pipa, H mewakili minat pada bidang komponen listrik, I mewakili minat pada bidang pertambangan minyak, dan yang terakhir J mewakili minat pada bidang percetakan. Rata-rata pemilihan minat bidang soal siswa yang dipilih oleh siswa terbanyak ada pada abjad A mewakili minat pada bidang

insinyur dengan rata-rata 7,5% dari 60 sampel pemilihan. Sedangkan perolehan rata-rata paling sedikit terdapat pada abjad J mewakili minat pada bidang percetakan dengan rata-rata 1,6%.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Bakat

Sub Tes	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Visual	60	5	22	14,32	4,006
Numerik	60	5	19	14,28	3,325
Spasial	60	26	51	41,18	5,209
Tiga Dimensi	60	5	28	20,95	5,124

Pada tabel 4 tersebut mampu diperoleh mengenai hasil sub tes dari adanya 60 sampel menunjukkan bahwa pada sub tes penalaran visual dengan total soal 25 butir memiliki skor paling sedikit 5 dan tertinggi memiliki nilai 22. Selanjutnya, pada sub tes numerik memiliki 20 butir soal dengan nilai paling sedikit 5 dan tertinggi 19. Pada sub tes berikutnya, yaitu spasial memiliki jumlah soal 70 butir dengan perolehan nilai paling sedikit 26 dan tertinggi 51. Kemudian pada subtes ke empat atau sub tes terakhir dengan jumlah soal 30 dengan perolehan nilai paling rendah 5 dan tertinggi 28. Dapat dilihat pada kolom standart deviasi, nilai yang tertinggi ada pada subtes spasial dibandingkan dengan beberapa subtes lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa subtes spasial yang paling bervariasi diantara subtes lainnya.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Mapel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
KBG	60	77	87	82,12	2,285
Utilitas	60	78	92	83,18	2,926
PG	60	81	88	85,38	1,728
EBK	60	50	88	73,23	10,471

Pada tabel 5 tersebut mampu diperhatikan mengenai nilai hasil belajar kelas XII yang dihasilkan saat semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa untuk nilai mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung (KBG) diperoleh nilai skor minimum 77 dan maksimum 87. Sedangkan untuk mata pelajaran utilitas diketahui skor minimum yaitu 77 dan skor maksimum 87. Kemudian, untuk mata pelajaran Perawatan Gedung (PG) diketahui dalam tabel diperoleh nilai minimum 81 dan maksimum 88. Pada mata pelajaran yang terakhir nilai Estimasi Biaya Konstruksi (EBK) memiliki skor minimum 50 dan maksimum sebesar 88.

2. Hasil Uji Korelasi

Analisis korelasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dan terikat. Berikut hasil analisis atau output dari uji korelasi menggunakan *software* SPSS versi 26:

Tabel 6. Output Uji Korelasi SPSS Versi 26

Variabel	Nilai Sig.	Minat	Bakat	Hasil Belajar
Minat	Sig. (2-tailed)	-	-	0.62
Bakat	Sig. (2-tailed)	-	-	.012
Hasil Belajar	Sig. (2-tailed)	.062	.012	-

Dari tabel 6 tersebut didapatkan mengenai dari variabel bebas terhadap variabel terikat ditemukan korelasi. Pada interpretasi analisis korelasi apabila nilai signikansi $< 0,05$ sehingga mampu diperoleh kesimpulan mengenai dari variabel bebas terhadap variabel terikat ditemukan korelasi secara signifikan. Pada tabel hasil output spss tersebut mampu diperoleh mengenai hasil tes bakat terhadap hasil belajar menunjukkan angka 0,012 dengan makna dibawah pada 0,05 serta mampu dikatakan memiliki korelasi yang signifikan. Sedangkan pada hasil tes minat terhadap hasil belajar menunjukkan angka 0,062 yang berarti lebih dari 0,05 dan mampu diinterpretasikan terkait adanya korelasi namun tidak signifikan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas didefinisikan menjadi uji prasyarat analisis yang dimanfaatkan dalam menguji ke normalan data. Hasil uji normalitas mampu diamati dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Output Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	60
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060

Hasil uji normalitas dalam tabel 7 tersebut menunjukkan mengenai nilai signifikansi sebanyak 0,060. Pada interpretasi uji normalitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga mampu disebutkan mengenai data yang dianalisis terdapat distribusi normal. Untuk penelitian ini data diinterpretasikan berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,060 > 0,05$) dan persyaratan uji normalitas terpenuhi sehingga dapat melanjutkan uji regresi ganda.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas tersebut memiliki tujuan dalam mengevaluasi apakah ditemukan hubungan antar variabel bebas. Berikut tabel hasil uji multikolinieritas yang sudah didapatkan hasil seperti dibawah ini:

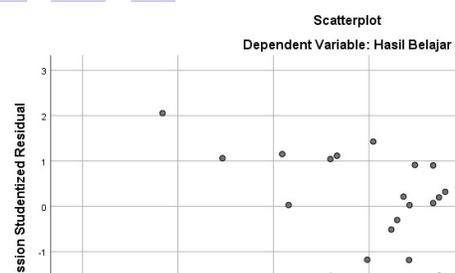
Tabel 8. Output Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Minat	.995	1.005
Bakat	.995	1.005

Dari tabel 8 tersebut mampu diperoleh mengenai uji multikolinieritas ini menunjukkan angka VIF sejumlah 1,005 serta untuk nilai tolerance sejumlah 0,995. Interpretasi dari uji multikolinieritas ini jika nilai VIF $> 10,0$ serta nilai tolerance $> 0,1$ sehingga mampu disebutkan data yang dianalisis terjadi adanya multikolinieritas, begitu juga sebaliknya jika nilai VIF $< 10,0$ dan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga data yang analisis tidak terjadi multikolinieritas. Dalam analisis uji multikolinieritas ini menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinieritas karena nilai VIF $> 10,0$ ($1,005 < 10,0$) dan nilai tolerance $> 0,1$ ($0,995 > 0,1$).

5. Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan antar varian dan residual. Analisis uji heterokedastisitas ini menggunakan grafik *scatterplot* dan berikut gambar grafik hasil dari pengujian heterokedastisitas mampu diamati dalam gambar berikut ini:

**Gambar 4.** Scatterplot Heterokedastisitas

Dari gambar grafik di atas uji heterokedastisitas mampu diinterpretasi dengan melihat titik yang terdapat pada grafik tersebut. Dengan adanya titik-titik data penyebaran terdapat disekitaran angka 0 baik di atas maupun di bawah. Selanjutnya tidak terlihatnya titik-titik yang secara khusus mengumpul di satu sisi grafik. titik-titik data yang tersebar juga tidak menunjukkan pola yang berulang bergelombang melebar selanjutnya menyempit, serta sebaliknya. Penentuan terakhir mampu dilihat dari penyebaran titik-titik data apabila data tidak memiliki pola sehingga mampu dikatakan data tidak memiliki heterokedastisitas. Dengan demikian, mampu diperoleh kesimpulan mengenai tidak ditemukan gejala heterokedastisitas dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

6. Persamaan Regresi

Untuk penelitian analisis regresi ganda ini bertujuan supaya mengetahui jawaban dari adanya hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini setelah data di olah dalam SPSS didapatkan persamaan regresi seperti dibawah ini:

$$Y = 70,608 + 0,524 X_1 + 0,088 X_2 \quad (2)$$

Dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan bahwa apabila minat dan bakat siswa dianggap tidak memiliki perubahan (konstan) maka hasil belajarnya memiliki nilai sebesar 70,608, sedangkan apabila minat dianggap memiliki perubahan (konstan) maka untuk kenaikan satu-satuan bakat siswa (X_2) akan menaikkan hasil belajar peserta didik sebesar 0,088 dan apabila bakat dianggap konstan maka untuk kenaikan satu-satuan minat (X_1) siswa akan meningkatkan hasil sebesar 0,524.

7. Uji F

Pengujian uji f untuk penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui bagaimana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Hasil uji f yang telah diolah dalam SPSS mampu diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Output Uji F

Model	F	Sig.
Regression	5.109	.009

Pada tabel 9 tersebut mampu diperoleh nilai signifikan uji f dalam penelitian ini sebesar 0,009. Dalam uji f ini dapat diketahui bahwa apabila nilai signifikan < 0,05 maka mampu diperoleh kesimpulan hipotesis nol atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

8. Uji T

Pengujian uji t dalam penelitian ini dipergunakan dalam mengetahui apakah ditemukan perbedaan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari pengujian t pada penelitian ini mampu disimak dalam tabel di berikut:

Tabel 10. Output Uji T

Model	T	Sig.
(constant)	20.856	.009
Minat	1.800	.077
Bakat	2.503	.015

Pada tabel 10 di atas memperlihatkan nilai signifikan uji t dalam penelitian ini sebesar 0,077 untuk nilai signifikan minat dan 0,015 untuk nilai signifikan bakat. Dalam uji t ini dapat diketahui bahwa apabila nilai signifikan < 0,05 sehingga mampu disebutkan mengenai variabel bebas memiliki nilai signifikan terhadap variabel terikat. Namun, pada tabel hasil spss diketahui bahwa hanya bakat terhadap hasil belajar saja yang terdapat nilai signifikan dengan nilai $0,015 < 0,05$. Akan tetapi untuk nilai minat terhadap hasil belajar dikatakan tidak signifikan disebabkan nilai signifikan lebih banyak pada $0,05$ atau $0,077 > 0,05$.

9. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dimanfaatkan dalam mencari presentase pengaruh antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y). Dalam output spss yang dihasilkan untuk penelitian ini diperoleh nilai R-Square sejumlah .152 atau 0,152. Hal ini memperlihatkan bahwa minat dan bakat mampu menjelaskan hubungan dampak minat dan bakat terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan presentase 15,2%. Sedangkan faktor lain yang tidak disebutkan atau diuraikan untuk penelitian ini mempengaruhi sisanya, adalah sejumlah 84,8%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, mampu didapatkan simpulan untuk penelitian ini seperti berikut:

1. Hasil Penelitian menunjukkan adanya korelasi dari variabel bebas (X_1) minat terhadap variabel terikat (Y) hasil belajar namun korelasi dikatakan tidak signifikan karena nilai signifikan $> 0,05$ ($0,62 > 0,05$).
2. Hasil Penelitian menunjukkan adanya korelasi dari variabel bebas (X_2) bakat terhadap variabel terikat (Y) hasil belajar. Uji korelasi dikatakan signifikan karena nilai signifikan $< 0,05$ ($0,012 < 0,05$).
3. Hasil pengujian seluruh prasayart analisis memenuhi sehingga dapat dilakukan pengujian regresi ganda dan memiliki hasil bahwa hipotesis 0 atau H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai sig uji f $< 0,05$ ($0,009 < 0,05$). Pengujian regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada X_2 saja karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,015 < 0,05$). Untuk penelitian ini presentase pengaruh variabel bebas (minat dan bakat) terhadap variabel terikat (hasil belajar) sejumlah 15,2% serta pengaruh sisanya dipengaruhi dari faktor lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, di bawah ini beberapa saran yang mampu peneliti berikan.

1. Bagi sekolah menengah diharapkan dapat melakukan evaluasi pengarahan minat dan bakat sebelum peserta didik dinyatakan diterima dalam kompetensi keahlian KGSP.
2. Penelitian peneliti yang hendak melakukan penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor pemilihan kompetensi selain faktor berdasarkan dari arah bakat dan minat saja. Karena dalam penelitian ini hanya menampilkan bagaimana faktor pengaruh pemilihan kompetensi bakat dan minat dengan perolehan presentase 15,2% sedangkan faktor lain yang tidak disebutkan untuk penelitian ini mempengaruhi sisanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2016). *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa SMK*. Repositori Kemdikbud. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/281>

Fadhil, M., Darmawan, B., & Kusman, M. (2017). *Hubungan Minat Memilih Prrogram Keahlian Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK*. Journal of Mechanical Engineering Education, 4(2), 206. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9634>

Fatmasari, F., & Supriyatna, A. (2019). Pemilihan dan Pengembangan Karier Berdasarkan Minat, Bakat dan Kepribadian Remaja Menggunakan Forward Chaining. *JUITA : Jurnal Informatika*.

Maylindo, A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau*.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Cet. 6). Rineka Cipta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>

Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2020). *Perkembangan bakat peserta didik*. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April, 5–24.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

